

**MENGEMBANGKAN PENELITIAN KUALITATIF UNTUK  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Yusup Suffandi<sup>1</sup> Nashrullah<sup>2</sup> Saeful Anam<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Kiai Abdullah Faqih

[yusupsuffandi@gmail.com](mailto:yusupsuffandi@gmail.com)<sup>1</sup> [afyzson03@gmail.com](mailto:afyzson03@gmail.com)<sup>2</sup>

[saef.anam@unkafa.ac.id](mailto:saef.anam@unkafa.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak**

Pendekatan Kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan prinsipnya memerikan, menerangkan, medeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena atau kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (meaning) dalam konteks yang sesungguhnya (natural setting). Semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif dengan mengumpul data lunak (soft data), bukan hard data yang akan diolah dengan statistik, dapat berupa penelitian lapangan (field research) dan adapula penelitian kepustakaan (library resarch), Perbedaan utama yang lain, antara tipe satu dan tipe yang lain adalah dalam tujuan dan strategi penemuannya. Berdasarkan tipe dan strategi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: studi kasus, *ground theory metodologi*, penelitian historis, fenomenologi, etnometodologi, etnografi. Mengembangkan Penelitian Kualitatif untuk Pendidkan Agama Islam merupakan hal yang perlu diperhatikan karena perubahan iklim pengetahuan terus berjalan sesauai eranya sehingga peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan tipe dan strategi yang sesuai untuk menemukan penemuan-penemuan baru.

Kata Kunci: Pengembangan, Penelitian Kualitatif, Pendidikan Agama Islam

**Abstrak**

The qualitative approach is a research approach that is based on the principles of describing, explaining, critically interpreting, and portraying phenomena, events, or social interactions within society in order to explore and discover meaning in their natural settings. All types of qualitative research are inherently descriptive and rely on the collection of soft data rather than hard data that are processed through statistical analysis. Qualitative data may be obtained through field research as well as library research. Another fundamental distinction among qualitative research types lies in their research objectives and discovery strategies.

Based on the types and strategies employed, qualitative research encompasses several approaches, including case studies, grounded theory methodology, historical research, phenomenology, ethnomethodology, and ethnography. Each approach offers distinct perspectives and analytical frameworks for understanding social realities.

The development of qualitative research in Islamic Religious Education is particularly important, given the continuous transformation of the intellectual and educational landscape in line with contemporary developments. Therefore, researchers in Islamic Religious

Education are required to employ appropriate qualitative research types and strategies in order to generate new, relevant, and meaningful findings that contribute to the advancement of knowledge and educational practice.

Keywords: Qualitative Research; Research Approaches; Islamic Religious Education

## **PENDAHULUAN**

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Metode penelitian kualitatif berorientasi pada paradigma atau *world view* yang dijadikan dasar falsafah. Oleh karena itu, buku ini dalam berbagai kupasannya bernuansa filsafati. Landasan berfikir dalam penelitian kualitatif adalah pemikiran yang menyatakan bahwa pokok penelitian sosiologi bukan gejala-gejala sosial, tetapi pada makna-makna yang terdapat di balik tindakan-tindakan perorangan yang mendorong terwujudnya gejala-gejala sosial tersebut. Oleh karena itu, metode yang utama dalam sosiologi dari Max Weber adalah *verstehen* atau pemahaman (jadi bukan *erklaren* atau penjelasan). Agar dapat memahami makna yang ada dalam suatu gejala sosial, maka seseorang peneliti harus dapat berperan sebagai pelaku yang ditelitinya, dan harus dapat memahami para pelaku yang ditelitinya agar dapat mencapai tingkat pemahaman yang sempurna mengenai makna-makna yang terwujud dalam gejala-gejala sosial yang diamati. (Suparlan: 1997)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki karakteristik. PAI memiliki kompleksitas yang lebih, dibandingkan mata pelajaran lain. PAI tidak terbatas pada upaya olah pikir, tetapi juga meniscayakan olah kalbu. Artinya, PAI tidak sekadar mendidik anak bangsa menjadi cerdas, mandiri, imntelektual, tetapi juga bertakwa.

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) secara substansial adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, dan menumbuhkembangkan manusia takwa. Ketakwaan merupakan *high concept* dalam arti memiliki banyak dimensi dan merupakan suatu kondisi yang pencapaiannya membutuhkan upaya yang keras melewati dan melampaui tahap demi tahap.

Dengan adanya kompleksitas dan kekhasan pada PAI itulah, Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam ini sangat menarik untuk di ketahui.. Penelitian kualitatif dapat

digunakan untuk memahami dan mencari solusi atas berbagai masalah terkait Pendidikan Agama Islam sehingga para pendidik dan calon pendidik tidak sekadar mengetahui, tetapi juga menghayati kompleksitas masalahnya, dapat merasakan secara empati penghayatan para partisipan yang diteliti, dan dapat mencaritemukan solusi yang bermakna dan fungsional.

## **PEMBAHASAN**

Metode penelitian kualitatif berbeda dengan metode penelitian kuantitatif. Menurut A. Muri Yusuf mengemukakan bahwa, Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.( A. Muri Yusuf: 2019)

Seadangkan menurut Sugiyono: Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertolak dari pandangan bahwa fokus penelitian adalah kualitas makna-meanings (hakikat dan esensi). Penelitian didasarkan pada asumsi bahwa: realitas adalah subjektif dan jamak seperti yang ada pada individu-individu partisipan yang diteliti (asumsi ontologism), peneliti berusaha melakukan pendekatan dengan partisipan dalam pengumpulan data (asumsi epistemologis), peneliti lebih mengutamakan perspektif partisipan (emik) daripada perspektif peneliti (etik), menggunakan gaya penulisan naratif, penggunaan istilah/ terminologi kualitatif, dan batasan definisi-definisi yang digunakan (asumsi retorika), menggunakan logika induksi, bekerja secara rinci, deskripsi rinci tentang konteks studi yang diteliti, dan disain penelitian fleksibel/ dapat berubah (asumsi metodologis). ( Sugiyono: 2015)

Terdapat lima ciri utama penelitian, yaitu:

1. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data secara langsung (naturalistik) dan peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti masuk dan menghabiskan waktu di tempat peristiwa berlangsung misalnya sekolah, keluarga, sekelompok masyarakat, dan lokasi-lokasi lain untuk mempelajari setiap aspek yang menjadi fokus penelitian. Penelitian melengkapi peralatan *videotape* dan peralatan perekam, meskipun ada yang berpendapat bahwa peneliti kualitatif tidak sepenuhnya melengkapi peralatan tersebut kecuali izin dan tambahan pemahaman tentang aspek- aspek penelitian yang akan diperoleh di lokasi.
2. Penelitian kualitatif sifatnya deskriptif analitik terhadap data yang dipaparkan dalam bentuk

kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Hasil penelitian tertulis berisi kutipan-kutipan dari data untuk mengilustrasikan dan menyediakan bukti presentasi. Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman-rekaman resmi lainnya. Untuk memperoleh pemahaman, penelitian kualitatif tidak mereduksi halaman demi halaman dari narasi dan data lain ke dalam simbol-simbol numerik. Mereka mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya.

3. Tekanan penelitian kualitatif ada pada proses bukan pada hasil. Penelitian kualitatif lebih berkonsentrasi pada jawaban atas pertanyaan apa. Mengapa, bagaimana. Bagaimana orang melakukan negosiasi makna? Bagaimana istilah-istilah atau label- label tertentu muncul untuk diaplikasikan? Bagaimana pemikiran-pemikiran tertentu datang untuk diambil menjadi bagian dari apa yang dikenal sebagai pengertian umum (*common sense*)? Apa riwayat yang alami dari aktivitas atau peristiwa yang diteliti? Mengapa hal itu terjadi?
4. Penelitian Kualitatif sifatnya induktif yakni dimulai dari data dan fakta sebagaimana adanya bukan dari teori atau apa yang semestinya. Peneliti mempelajari suatu proses atau aktivitas yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan-kesimpulan dari proses tersebut. Peneliti tidak melakukan pencarian di luar data atau bukti untuk menolak atau menerima hipotesis yang mereka ajukan sebelum pelaksanaan penelitian. Teori dibangun berdasarkan data dari bawah/ partisipan. Peneliti kualitatif merencanakan dan mengembangkan: a) beberapa jenis teori tentang apa yang telah diteliti, b) arah yang akan dituju setelah mengumpulkan data dan c) peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian.
5. Penelitian kualitatif mengutamakan makna bukan angka-angka dari hasil pengukuran. Makna yang diungkap berkisar pada asumsi tentang apa yang dimiliki orang mengenai hidupnya, dengan kata lain, peneliti kualitatif peduli dengan apa yang disebut *perspektif partisipan*. Mereka memfokuskan pada pertanyaan-pertanyaan seperti: Apa asumsi yang dibuat orang tentang kehidupan mereka? Apa pandangan- pandangan tentang bagaimana mereka menjalani kehidupannya? Bagaimana mereka menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan? Dalam sebuah penelitian pendidikan misalnya, penelitian memfokuskan pada perspektif orangtua tentang pendidikan anak-anak mereka. Peneliti ingin mengetahui apa pendapat orangtua tentang mengapa anak-anak mereka tidak dapat melakukan hal-hal yang terbaik di sekolah.

Jasa Ungguh Muliawan mengemukakan pada pengolahan data dan informasi penelitian model kualitatif mencakup langkah-langkah konkrit sebagai berikut:( Jasa Ungguh Muliawan: 2014)

Berdasarkan tipe dan strategi yang dapat digunakan dalam penelitian Kualitatif

#### 1. Etnometodologi

Kata Etnometodologi dapat diperinci menjadi Ethno menunjuk kepada anggota kelompok sosial atau budaya, sedang method dapat diartikan sebagai cara atau metode yang digunakan untuk memahami tindakan sosial dan praktik sosial sehingga dapat dikenali. Adapun ology, sebagai bagian dari kata sosiologi, yang dapat dimaknai dengan “studi mengenai. Oleh karena itu etnometodologi, yang dapat dimaknai dengan “studi menge yaitu peristiwa sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari individu merupakan manifestasi tindakan individu dalam interaksinya dengan/ dan bersama individu lain.( A. Muri Yusuf : 2014)

Etnometodologi dapat diartikan sebagai studi mengenai cara-cara anggota masyarakat (Komunitas) strategi penemuandalam penelitian kualitatif dalam bidang sosiologi pada awalnya, yang mencoba mempelajari perilaku sosial dalam menggambarkan sebagaimana adanya

#### 2. Studi Kasus (*Case Studies*)

Apabila seseorang ingin memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistik, maka penelitian kasus merupakan pilihan utama dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif yang lain.

Penelitian kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetaik, insentif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, social setting (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

Penelitian kasus memperhatikan semua aspek yang penting dari suatu kasus yang diteliti. Dengan menggunakan tipe penelitian ini akan dapat diungkapkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Kasus yang akan diteliti dapat berupa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain yang cukup terbatas, sehingga peneliti

dapat menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana ojek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang sebenarnya.

Tiga tipe penelitian kasus, yaitu: (1) studi kasus intrinsik (*intrinsic case studies*); (2) studi kasus instrumental (*instrumental case studies*); dan (3) studi kasus kolektif (*collective case studies*).

### 3. Fenomenologi (*Phenomenology*)

Phainomenon berasal dari kata “phaenoo”, yang berarti membuat kelihatan atau membuat tampak. Secara umum *phaenomenon* berarti tampak atau memperlihatkan. *Logos* adalah ilmu atau ucapan. Dengan demikian, fenomenologi dapat artikan ilmu- ilmu tentang fenomena yang menampakkan diri dari kesadaran peneliti. Dalam arti luas, fenomenologi adalah ilmu tentang gejala atau hal-hal apa saja yang tampak. Namun perlu dipahami dengan sungguh-sungguh bahwa suatu fenomena pada hakikinya suatu kesadaran dan interaksi: apa yang diamati sebagai sesuatu terpisah dari pengamat (*observer*). Dengan demikian, pengamat betul-betul yakin hasil pengamatan dan analisis interaktif itu, itulah sikap yang sesungguhnya dan alami (*natural attitude*).

### 4. Etnografi (*Ethnography*)

*Ethnography* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “ethno” berarti orang atau anggota kelompok sosial atau budaya, sedangkan *graphic* berarti tulisan atau catatan. Dari arti luas merupakan suatu studi tentang kelompok orang untuk menggambarkan kegiatan dan sosio budaya. Etnografi menyajikan pandangan hidup subjek, cara mereka memandang kehidupannya, cara mereka memandang perilakunya dalam keseharian, cara mereka berinteraksi dan sebagainya.

### 5. *Grounded Theory Methodology*

*Grounded Theory Methodology* adalah suatu *metodology* umum untuk mengembangkan teori melalui penelitian kualitatif yang dilakukan secara sistematis dan mendasar. Teori dibangun berdasarkan data yang dikumpulkan tentang suatu fenomena yang menjadi focus penelitian. Dalam penelitian kualitatif (*grounded theory methodology*) peneliti akan menemukan teori, konsep, proposisi, dan teori juga dikembangkan di lapangan oleh peneliti. Teori dibangun berdasarkan data empiris. dari berbagai area yang lebih substantif. Dengan menggunakan *Grounded Theory Methodology*, peneliti akan dapat menjawab pertanyaan: Bagaimanakah orang membangun teori secara induktif tentang fenomena yang tampak dan data yang didapat

dari lapangan dalam setting sehari-hari. Dengan kata lain kerangka dasar yang ada jangan menggiring dan mematok peneliti, sehingga itulah yang benar. Kalau demikian, bukan *Grounded Theory Methodology* Penelitian Historis (*Historical Research*).

Penelitian historis merupakan salah satu tipe dan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk merekonstruksi kembali secara sistematis, akurat, dan objektif kejadian atau peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau dengan menggunakan pendekatan normatif dan interpretatif. Melalui tipe penelitian historis, peneliti membuat rekonstruksi masa lampau dengan mengumpulkan, memverifikasi, dan menganalisis serata menyintesis bukti atau fakta yang ada dengan teliti, sehingga memungkinkan gambaran yang tepat pada masa lampau, memberikan latar masa sekarang dan perspektif masa datang.

6. Analisis isi dengan tujuan mendeskripsikan konten dari teks.

Apabila seseorang ingin memahami latar belakang suatu persoalan, atau interaksi individu di dalam suatu unit sosial atau mengenai suatu kelompok individu secara mendalam, utuh, holistik, intensif, dan naturalistik: maka penelitian kasus merupakan pilihan utama dibandingkan dengan jenis penelitian kualitatif yang lain. (A. Muri Yusuf: 2019)

Dengan demikian penelitian kualitatif yang akan digunakan adalah penelitian studi kasus (*case study*), yaitu: suatu penelitian yang dilakukan untuk mempelajari secara

## DAFTAR PUSTAKA

- Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012 Guru Ekonomi, *Analisis Data*, <https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-analisis-data/diakses> pada 16 Oktober 2022
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009 Maman Abdurahman, dkk. *Dasar-Dasar Metode Statistik untuk Penelitian* Bandung:
- Muhammad Juni, dkk: *Buku Metodologi Penelitian STAI Ibnu Sina*, Bantul: 2019
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014 Pustaka Setia, 2011
- Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, Bandung: Tarsito, 2003
- Suparlan, *Paradigma Naturalistik dalam penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan Penggunaannya*. *Majalah antropologi Indonesia*, No. 53. Vol. 21. Jurusan Antropologi FISIP Universitas Indonesia, 1997
- Suryana, *Metodologi Penelitian (Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*, Buku Ajar, UPI 2010
- Walter Rinaldy, *Analisis Isi (Content Analysis)*, <http://rinaldy-tuhumury.blogspot.co.id/2012/07/analisis-isi-content-analysis.html>, diakses tanggal 16 Oktober 2022